

SPIRIT PERUBAHAN KOMUNITAS BERANI HIJRAH; ANALISIS MISI DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GENERASI MUDA

Barorah Ihsani^{1*}, Mahariah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹barorah0301191042@uinsu.ac.id, ²mahariah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The focus of this research is to find out how the goals, strategies, supporting factors, inhibiting factors, and pressures carried out by the Berani Hijrah Community in improving Islamic religious education for the younger generation. This research is included in qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques consist of three kinds, namely through observation, interviews, and documentation studies. Based on the results of research conducted on the Berani Hijrah Community, the authors found that: (1) The Berani Hijrah Community aims to improve Islamic religious education for the younger generation, especially in prohibiting religious matters that can make humans insanul kamil and believe in Allah SWT, (2) The Berani Hijrah Community implements persuasive communication strategies in improving Islamic religious education for the younger generation, inviting them to study Islam not only in mosques or prayer rooms but can be done in cafes without building Islamic sharia, (3) Supporting factors for the Brave Community Hijrah in improving Islamic religious education for the younger generation includes internal supporting factors (street da'wah and contemporary da'wah themes) and external supporting factors (the performance of members of the Berani Hijrah Community and the existence of good relations between the community and members of the Berani Hijrah Community). The inhibiting factor is the attitude of people's displeasure with the Berani Hijrah Community's way of preaching, the lack of funds in carrying out work programs or certain activities, and the ups and downs of congregation attendance, (4) The achievements of the Berani Hijrah Community include: 1) Becoming the first Islamic community in Deli Serdang Regency which has the most number of followers on Instagram social media; 2) An increasingly planned organizational structure; 3) The presence of increasingly crowded congregations; 4) Programs or activities that are always there never break.

Keywords: Berani Hijrah Community; Islamic Education; Young Generation

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tujuan, strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan pencapaian yang dilakukan oleh Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan

fenomenologi. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Komunitas Berani Hijrah, penulis menemukan bahwa: (1) Komunitas Berani Hijrah bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda khususnya dalam mengajarkan hal-hal keagamaan yang mampu menjadikan manusia yang insanul kamil dan beriman kepada Allah SWT, (2) Komunitas Berani Hijrah menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda, mengajak untuk belajar agama Islam tidak hanya di dalam masjid atau mushalla saja tetapi dapat dilakukan di cafe-cafe tanpa melanggar syariat Islam, (3) Faktor pendukung Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda meliputi faktor pendukung internal (dakwah jalanan dan tema dakwah kekinian) dan faktor pendukung eksternal (kinerja anggota Komunitas Berani Hijrah dan adanya hubungan baik antara masyarakat dengan anggota Komunitas Berani Hijrah). Faktor penghambatnya adalah adanya sikap ketidaksenangan orang terhadap cara berdakwah Komunitas Berani Hijrah, kurangnya dana dalam melakukan program kerja atau kegiatan tertentu, dan pasang surut kehadiran jamaah, (4) Pencapaian Komunitas Berani Hijrah meliputi: 1) Menjadi komunitas Islam pertama di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di sosial media instagram; 2) Struktur organisasi yang semakin terencana; 3) Kehadiran jamaah yang semakin ramai; 4) Program atau kegiatan yang selalu ada tidak pernah putus.

Kata Kunci: Komunitas Berani Hijrah; Pendidikan Agama Islam; Generasi Muda

A. Pendahuluan

Penduduk di Indonesia mayoritasnya beragama Islam. Terdapat beberapa organisasi, lembaga, dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah di Indonesia. Salah satu buktinya yaitu adanya komunitas Islam. Komunitas Islam terdiri dari beragam kumpulan orang Muslim yang umumnya memiliki minat dan arah yang sama untuk menyebarkan Islam. Pada era globalisasi saat ini, banyak pemuda Islam yang lupa tujuan penciptaan

bumi oleh Allah SWT. Beberapa di antara mereka menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mencapai kemajuan akademik, karir, dan kemakmuran ekonomi.

Dapat dilihat juga belakangan ini, kajian mengenai kalangan generasi muda sangat menarik perhatian bagi sejumlah peneliti. Namun, biasanya perhatian mereka terpusat pada gerakan dakwah anak muda tanpa melihat aspek pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Gerakan dakwah yang

dilakukan juga bersifat monoton tanpa melihat perkembangan zaman yang ada pada saat ini, oleh karenanya sebuah gerakan dakwah harus memiliki suatu kegiatan baru yang dikemas dengan menarik. Misalnya dalam kegiatan kajian membuat materi yang sedang kekinian dan dapat mengundang ustadz atau ustadzah nasional yang disenangi oleh kalangan generasi muda.

Umumnya kalangan generasi muda menyukai materi atau pesan tentang ketauhidan dan pendidikan agama Islam berdasarkan pada objek yang sedang dominan dibicarakan pada kalangan remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Diananda 2019). Pada masa ini ada banyak perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Dikarenakan pada masa ini juga mereka mencari jati dirinya dan ingin memenuhi keinginan dirinya. Akan tetapi, pada masa remaja ini sering sekali mereka mengikuti semua serbuan budaya tanpa membatasi sesuatu yang mengakibatkan mereka tidak dapat memilih antara suatu yang baik dan buruk, tentunya hal ini juga dapat menghilangkan mereka dari

nilai-nilai Islam. Akibatnya berdampak negatif pada pikiran dan perilaku remaja, termasuk pergaulan bebas, pacaran, seks bebas, lesbian, biseksual, gay, transgender, pesta akhir pekan, penggunaan narkoba, dan alkohol. Selain itu, mereka juga mengalami praktik kekerasan, bullying, dan pelanggaran hukum.

Peristiwa-peristiwa ini tentunya menghasilkan masalah sosial yang sangat mencemaskan bagi masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh pegangan agama yang longgar, sehingga mengakibatkan lenyapnya pengendalian diri atau *self-control*. Selain itu, penguatan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi kurang efektif, serta semakin banyak penyerangan pemikiran dari Barat terhadap pendidikan, terutama pada pendidikan Islam.

Maka diperlukan solusi untuk mempertimbangkan masalah-masalah tersebut, salah satunya dengan cara penguatan pemahaman tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan perawatan kepada anak-anak agar mereka mampu menguasai, menjiwai, dan

menerapkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai cara hidup, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Hasanah 2018). Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang pendidikan agama Islam harus ditingkatkan untuk membentuk perilaku moral yang baik dan meningkatkan nilai-nilai agama (Zuhri 2020). Selanjutnya, solusi yang dapat dilakukan adalah membuat suatu gerakan dakwah baru yang mampu menarik perhatian kalangan generasi muda yaitu adanya komunitas Islam. Komunitas Islam terdiri dari beragam kumpulan orang Muslim yang umumnya memiliki minat dan arah yang sama untuk menyebarkan Islam. Komunitas Islam merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang kegiatan-kegiatannya bernuansa Islami, pada saat ini komunitas Islam seharusnya sudah memperoleh partisipasi dari masyarakat, terutama dari generasi muda, untuk menghasilkan orang-orang yang mempunyai keseimbangan antara potensi spiritual dan intelektual mereka untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin maju (Margayaningsih 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Utami and Safei 2023)

dengan judul penelitian Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. Penelitian ini terfokus pada salah satu komunitas Islam yang ada di pusat kota Bandung yaitu Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Komunitas Islam yang bergerak di kalangan para pemuda, dengan mengumpulkan pemuda dan pemudi yang mempunyai latar belakang berandalan yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik (hijrah) mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Pada penelitian lain oleh (Hidayatullah and Ardiansyah 2022) dengan judul Dakwah, Identitas Lokal, dan Media Sosial: Spirit Pemuda Hijrah (SPH) Baubau, penelitian ini terfokus pada penyebaran agama Islam dengan melakukan dakwah dengan mengadaptasi simbol-simbol kebudayaan lokal dalam membranding dakwahnya. Penelitian oleh (Arrozy 2020) dengan judul Studi Perubahan Sosial Komunitas Masjid Jogokariyan Yogyakarta: Tinjauan Sosiologi-Sejarah, penelitian ini terfokus pada penanaman pendidikan Islam bagi jamaah semua usia dengan dukungan ekonomi dan keutuhan rumah ibadah sebagai basis sosial. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh

(Rahmadani 2021) dengan judul Peran Komunitas Pemuda Hijrah sebagai Kontrol Sosial di Jorong Kota Alam Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, penelitian ini terfokus untuk memperbaiki diri masyarakat menjadi lebih baik lagi dikarenakan pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang memiliki perilaku menyimpang dari nilai dan norma agama.

Tidak hanya itu terdapat fokus penelitian lainnya yaitu terletak pada Komunitas Shift yang melaksanakan pemahaman keagamaan bervariasi berdasarkan analisis emik-etik terhadap dimensi pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan konsekuensi (Dilawati et al. 2020). Penelitian lain terletak pada Komunitas Pemuda Hijrah Jatisinga yang memiliki tujuan untuk membentuk pemuda yang berkarakter religius serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya (Wahidin and Maulida 2020). Terakhir penelitian pada Organisasi Masyarakat Islam yang terfokus dalam membina keberagaman remaja (Novianti 2008).

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, tentunya memiliki

perbedaan dengan penelitian ini, hal ini menunjukkan adanya pembaruan. Penelitian terdahulu semua berfokus pada kegiatan untuk menyebarkan agama Islam dan memperbaiki perilaku seseorang baik individu ataupun masyarakat menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pada penelitian ini, fokus kajiannya terletak pada tujuan dan strategi Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara detail strategi Komunitas Berani Hijrah dan capaiannya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam khususnya generasi muda.

Komunitas Berani Hijrah (KBH) adalah komunitas anak muda yang bergerak di bidang dakwah dan sosial kemanusiaan yang memiliki visi dan misi yang tepat, juga memiliki motto yaitu "Jalin Ukhuwah Raih Surga-Nya". Komunitas ini didirikan pada bulan Oktober tahun 2017, terbilang komunitas yang belum lama baru menginjak tahun ke-6 pada tahun ini. Akan tetapi, eksistensi Komunitas Berani Hijrah ini terkenal dalam wilayah Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang. Komunitas ini bertujuan untuk menjadi komunitas

mandiri secara finansial dan merangkul semua harakah dalam kebaikan, tentunya dapat mengajak generasi muda untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan kesehariannya dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT agar siap menghadapi beragam gangguan yang muncul di masa sekarang.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan tujuan kegiatan Komunitas Berani Hijrah bagi generasi muda, strategi Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda, faktor pendukung dan penghambat Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda, dan pencapaian Komunitas Berani Hijrah sejak didirikan hingga sekarang (2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Konsep utama dalam penelitian fenomenologi ini yaitu melibatkan pemeriksaan secara menyeluruh dan teliti atas kesadaran pengalaman manusia. Penelitian ini

didasari oleh kesadaran yang terjadi oleh beberapa individu dan dalam situasi yang dialami (Tumangkeng and Maramis 2022). Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Emzir 2016) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan pendiri, guru, ketua, dan anggota Komunitas Berani Hijrah. Sementara itu, sumber data sekunder didapatkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada Komunitas Berani Hijrah yang berlokasi di Dusun IV Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih Komunitas Berani Hijrah dikarenakan komunitas ini adalah komunitas anak muda yang bergerak di bidang dakwah dan sosial kemanusiaan, serta komunitas Islam yang sedang digandrungi oleh kalangan generasi muda saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tujuan Kegiatan Komunitas Berani Hijrah bagi Generasi Muda

Komunitas Berani Hijrah dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya bagi generasi muda memiliki peranan yang sangat penting. Komunitas Berani Hijrah memiliki peran untuk memberi bimbingan kepada generasi muda agar mereka menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu, dan beramal shalih untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan mencapai keridhaan-Nya (Surono and Ifendi 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri Komunitas Berani Hijrah, bahwa tujuan dari kegiatan Komunitas Berani Hijrah bagi generasi muda adalah ingin mengajak para generasi muda belajar memahami tentang agama Islam dengan baik dan mengajak untuk berdakwah dalam harakah kebaikan. Dikarenakan dasar alasan dibentuknya Komunitas Berani Hijrah ini untuk menjawab keresahan warga khususnya para orangtua yang berada di sekitar lingkungan Kecamatan Tanjung Morawa terhadap anak-anaknya yang banyak mengikuti budaya barat dan kegiatan yang tidak baik. Dengan hal tersebut, Komunitas Berani Hijrah dibentuk untuk mencapai generasi muda yang bisa berubah menjadi lebih baik dengan

cara dakwah Islam yang gaul tanpa melanggar syariat Islam. Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Ali-Imran/3:104).

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk memiliki sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah, tugasnya selalu memberi peringatan apabila terjadi perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama. Mereka mengajak dan menyuruh orang untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan mencegah suatu perbuatan yang buruk. M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengemukakan bahwa kata minkum mengandung dua perintah: Pertama, kepada seluruh umat Islam untuk membentuk dan menyiapkan satu kelompok untuk melaksanakan dakwah; Kedua, perintah untuk

melakukan dakwah kepada kebajikan, berbuat makruf, dan mencegah kemunkaran (Surono and Ifendi 2021). Ada juga ulama yang menggunakan kata minkum untuk menjelaskan, sehingga ayat ini merupakan perintah kepada semua muslim untuk melakukan tugas amar ma'ruf nahi munkar sesuai kemampuan mereka. Namun, jika hal tersebut yang dimaksud tentunya tidak semua orang dapat melakukan dakwah secara sempurna. Sebaliknya, karena ada kelompok tertentu yang menangani dakwah dan mencegah informasi yang menyesatkan, masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi yang akurat karena banyaknya informasi yang tersebar luas. Akibatnya, lebih masuk akal untuk memahami kata minkum yang digunakan dalam ayat di atas sebagai sebagian kamu, tanpa mengabaikan tanggung jawab setiap muslim untuk mengingatkan satu sama lain.

Sesuai dengan penafsiran ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Komunitas Berani Hijrah adalah sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yaitu mengajak para generasi muda ataupun masyarakat untuk untuk

melakukan kebaikan, menyuruh yang baik dan mencegah yang buruk, dengan melakukan kegiatan atau program yang sesuai dengan syariat Islam.

Pada umumnya, Komunitas Berani Hijrah dalam melaksanakan kegiatan menggunakan dua program kegiatan yaitu program internal dan program eksternal. Program internal sendiri berfokus pada mendidik anggota tentang pemahaman Islam. Selain itu, untuk mereka yang telah berkembang cintanya pada Islam, ada wadah yang disebut tarbiyah. Tarbiyah adalah sebuah fasilitas bagi anggota Komunitas Berani Hijrah yang ingin bekerja sama untuk menanamkan kehidupan Islam dalam diri para pemuda. Dalam semua kegiatan internal ini, ikhwan dan akhwat terpisah. Kegiatan tarbiyah akhwat dilakukan setiap hari Ahad yang mengisi kajiannya Ustadzah Niki Purnama Sari. Sedangkan tarbiyah ikhwan diadakan setiap hari Senin dan Kamis yang mengisi kajiannya Ustadz Zainal Arifin, S.Ag dan Ustadz Andi Baso Ari Aji, SE. Sedangkan program eksternal dari Komunitas Berani Hijrah yaitu menyediakan fasilitas untuk pemuda yang bukan anggota dari Komunitas Berani Hijrah tetapi ingin

hijrah dan ingin belajar lebih banyak tentang agama Islam.

Salah satunya adalah fasilitas berupa kegiatan kajian rutin Komunitas Berani Hijrah. Kajian ini hampir sama seperti yang dilakukan oleh majlis ta'lim atau organisasi lain pada umumnya. Namun, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Komunitas Berani Hijrah dalam kajian rutin ini, dimana para pengurus dan anggota membangun suasana yang lebih "kekinian" dalam hal pembahasan, penyampaian materi, penampilan ustadz, dan acara yang disesuaikan. Kajian rutin ini dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis dan Jumat oleh para ustadz-ustadz muda milenial seperti Ustadz Andi Baso Ari Aji, SE dan Ustadz Nanang Pradipta, SE. Kajian Senin dan Kamis biasanya dilakukan di masjid Nurul Iman Desa Limau Manis. Khusus hari Jumat diadakan di masjid Al-Falah Desa Limau Manis karena jamaah yang membeludak bisa dua sampai empat kali lipat dari kajian pada hari Senin dan Kamis. Semua kajian di Komunitas Berani Hijrah ini bisa dilakukan secara online dan offline, maksudnya secara online disiarkan secara langsung melalui media sosial instagram Komunitas Berani Hijrah

dan secara offline dilakukan secara langsung di masjid yang sudah ditetapkan.

Berani Hijrah Launching atau berdiri pada 11 Muharram 1439 Hijriyah bertepatan tgl 1 Oktober 2017 di Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II Tanjung Morawa. Alamat dan Sekretariat Berani Hijrah di Masjid Nurul Iman Limau Manis Pasar 13 Tanjung Morawa. "Menjadi komunitas mandiri secara finansial dan merangkul semua harakah dalam kebaikan" adalah visi dari Komunitas Berani Hijrah, sedangkan misi Komunitas Berani Hijrah diantaranya: 1) Menciptakan lingkungan gemar mengaji, terlebih kepada pemuda (remaja/remaji) juga anak-anak dan orangtua; 2) Mengambil peran atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemanusiaan, menolong yatim dan dhuafa; 3) Memberikan wadah berwirausaha untuk memperbaiki atau meningkatkan ekonomi umat.

Program Kerja dan Kegiatan Komunitas Berani Hijrah :

No	Program Kerja dan Kegiatan Komunitas Berani Hijrah	Keterangan Program Kerja dan Kegiatan Komunitas Berani Hijrah
----	--	---

1.	Kantin (Kajian Rutin)	Kantin (Kajian Rutin) biasa dilakukan setiap minggu 3x yaitu pada hari ahad, senin, dan kamis.	di daerah pelosok dan minoritas muslim
2.	Tabligh Akbar dan Kajian Akbar	Tabligh akbar dan kajian akbar ini biasa dilakukan 3 atau 6 bulan sekali, dimana komunitas berani hijrah mengundang para ustadz/ustadzah nasional sebagai pemateri	6) GS2S (Gerakan Sedekah 2 Bulan Sekali) dengan media botol tabungan sedekah, yang di kutip setiap 2 bulan sekali.
3.	Berani Peduli	Berani Peduli ini meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) G20M (Gerakan Sedekah Minimal 20Ribu Perbulan) Untuk : <ul style="list-style-type: none"> • Santunan Anak Yatim dan Dhuafa. • Program Beasiswa Berani Hijrah (On Progres). 2) Berbagi Sayuran Untuk Pesantren. 3) Berbagi Al Qur'an untuk Komunitas ngaji dan pesantren. 4) Aksi kemanusiaan dan peduli bencana alam. 5) Program Berani Qurban	4. Waroeng Berani Hijrah Waroeng Berani Hijrah merupakan bentuk kegiatan dari Divisi Kewirausahaan yang menjual berbagai sksesoris keislaman. Seperti pin, topi, syal, peci, dan kaos
			5. Berani Hijrah Goes to community, institute, school ect ini adalah kegiatan dimana Komunitas Berani Hijrah mempromosikan komunitasnya ke komunitas-komunitas Islam lain, lembaga, maupun sekolah yang ada di daerah Kecamatan Tanjung Morawa.
			6. Muslimah in Action Kegiatan Muslimah in Action biasa dilakukan setahun hanya 2x dan kegiatannya meliputi tebar

	hijrab syar'i gratis dan seminar kemuslimahan.
7. Outdoor dan Outbound Activity	Kegiatan Outdoor dan Outbond Activity meliputi: 1) Gowes(Bersepeda) 2) Archery 3) Tenis Meja 4) Futsal 5) Renang 6) Bela Diri
8. Bertato (Betajwid Total)	Kegiatan Bertato (Bertajwid Total) ini biasa dilakukan dengan 2 cara. Pertama, bersama dengan anggota Komunitas Berani Hijrah langsung melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan membaca sesuai makharijul huruf dan Kedua, ngaji on the street untuk anak muda dengan mengajak para anak punk atau yang bertato untuk belajar membaca Iqra/Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Berani Hijrah didasari oleh sebuah tujuan mulia yaitu menciptakan karakter agama islam bagi pemuda muslim, membantu kaum *dhuafa* atau yang membutuhkan serta menjadi media

dakwah bukan hanya dakwah secara lisan atau ceramah namun juga dakwah secara perilaku yang ditunjukkan oleh anggota Komunitas Berani Hijrah serta simpatisan atau remaja dan masyarakat yang ikut turut memberikan *support* secara moral dan materil agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi agama dan masyarakat (Rahmatullah 2017).

Strategi Komunitas Berani Hijrah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Muda

Mencapai sebuah tujuan memerlukan stretegi yang sejalan dan efektif agar tujuan demi tujuan dapat tercapai, begitupun dalam berorganisasi dan komunitas sehingga Komunitas Berani Hijrah turut memerlukan strategi yang mumpuni. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adam 2021) bahwa "strategi adalah cara untuk mencapai tujuan, terlepas dari apakah itu tujuan jangka panjang atau jangka pendek, serta rencana tindak lanjut dan kegiatan prioritas." Menyadari hal itu Komunitas Berani Hijrah memiliki strategi dalam merencanakan dan melakukan program kegiatan dengan persiapan yang matang dan

perencanaan dengan seluruh anggota sesuai dengan bidang masing masing demi menghindari hal yang tidak diinginkan dan demi kesepakatan bersama dan tujuan bersama.

Strategi Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif. Menurut Devito dalam (Mauludin 2019) strategi komunikasi persuasif adalah strategi yang berfokus pada tindakan untuk mengubah atau memperkuat persepsi atau keyakinan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, Komunitas Berani Hijrah menggunakan strategi komunikasi persuasif yaitu mengajak para generasi muda untuk mau meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam dengan cara membuat kajian menggunakan tema yang sedang kekinian sehingga generasi muda tertarik untuk belajar. Selain itu, Komunitas Berani Hijrah tidak hanya memberi pengajaran di tempat keagamaan seperti masjid atau musholla saja melainkan terkadang di cafe-cafe karena mengikuti perkembangan zaman yang

ada namun tidak melanggar syariat Islam.

Dengan hal itu, tentunya membuat generasi muda semangat untuk terus belajar dan belajar bersama dalam wadah Komunitas Berani Hijrah. Selanjutnya dari peneliti melakukan observasi terlihat bahwa banyak program Komunitas Berani Hijrah, salah satunya kajian tentang pendidikan agama Islam khususnya tentang tauhid, akidah, akhlak, dan fikih ibadah. Kajian biasa dilaksanakan pada hari senin, kamis, dan jumat. Dalam kajian tentunya dihadiri jamaah lebih kurang sekitar 30 orang yang terdiri dari anggota Komunitas Berani Hijrah itu sendiri dan generasi muda sekitar lingkungan Kecamatan Tanjung Morawa.

Cara penyampaian kajian biasanya dimulai dengan mempersiapkan alat berupa meja, bangku, mic, proyektor, dan layar proyektor untuk menyampaikan materi kajian yang ingin disampaikan. Selanjutnya, guru membuka kajian dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian menjelaskan materi kajian dengan serius dengan memberikan contoh agar dapat dipahami oleh para jamaah. Pada saat ingin menutup kajian biasanya

diberikan waktu untuk sesi tanya jawab kepada para jamaah yang masih kurang mengerti mengenai kajian yang disampaikan dan tentunya langsung dijawab dengan lugas oleh guru. Dapat diketahui dengan penjelasan tersebut pendengar atau jamaah sangat aktif dalam mendengarkan kajian, hal ini tentunya respon pendengar sudah tepat dan dapat dikatakan sudah memahami materi yang dijelaskan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Berani Hijrah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Muda

Ada sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu Komunitas Berani Hijrah secara internal dan eksternal, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Faktor pendukung Internal diantaranya; Pertama Street Teaching (Dakwah Jalanan) yaitu agenda untuk bersosialisasi,

berkumpul dengan anak-anak dari komunitas tertentu, mengadakan acara bersama komunitas tersebut, dan sebagainya.” Faktor pendukung Internal, kedua adalah tema dakwah kekinian. Materi yang sedang hangat di perbincangkan baik dari sudut pandang kehidupan remaja atau yang sedang viral menjadi daya tarik sendiri bagi remaja untuk mengikuti kajian Komunitas Berani Hijrah dikarenakan rasa penasaran akan jawaban dari hal yang selalu menjadi pertanyaan bagi mereka atau bahkan rasa penasaran akan jawaban dari permasalahan yang sedang hangat atau viral di dalam sosial media (Addini 2019).

Selanjutnya, faktor pendukung eksternal meliputi kinerja dari anggota Komunitas Berani Hijrah. Semangat dari seluruh anggota yang mendedikasikan waktu dalam berdakwah dan belajar tentang agama Islam merupakan faktor pendukung yang penting dalam pemenuhan misi dan visi Komunitas Berani Hijrah. Tidak hanya itu, adanya hubungan yang cukup baik antara masyarakat dan anggota Komunitas Berani Hijrah merupakan faktor pendukung eksternal yang sangat penting. Dikarenakan ketika anggota Komunitas Berani Hijrah ramah

terhadap orang-orang di sekitar mereka tentunya memberikan tren positif bagi masyarakat dan tentunya membuat Komunitas Berani Hijrah jadi dikenal oleh masyarakat.

Sementara itu, faktor penghambat Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda diantaranya: 1) Adanya sikap ketidaksenangan orang terhadap cara berdakwah Komunitas Berani Hijrah, salah satunya cara dalam menyampaikan materi-materi dengan bahasa diksi. Dimana mereka berpendapat bahwa Komunitas Berani Hijrah ini tidak sesuai dengan sunah-sunah yang di ajarkan nabi. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat menyebarkan agama Islam Komunitas Berani Hijrah menjadi luntur; 2) Kurangnya dana dalam melakukan program kerja atau kegiatan tertentu; 3) Pasang surut kehadiran jamaah, terkadang ramai sampai 50 jamaah dan terkadang sepi hanya 30 jamaah saja.

Pencapaian Komunitas Berani Hijrah Sejak Didirikan hingga Sekarang (2023)

Kegiatan Komunitas Berani Hijrah yang melibatkan masyarakat, terjun langsung ke lapangan dan

membantu mereka yang membutuhkan menumbuhkan semangat dalam membantu serta kebahagiaan yang tiada nilai bagi para anggota Komunitas Berani Hijrah. Pencapaian yang di dapat oleh Komunitas Berani Hijrah meliputi; 1) Menjadi komunitas Islam pertama di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di sosial media instagram; 2) Struktur organisasi semakin terencana; 3) Kehadiran jamaah semakin ramai; 4) Program atau kegiatan yang selalu ada tidak pernah putus. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa kegiatan yang dilakukan karena Allah serta antusias dari masyarakat dan kelancaran seluruh program Komunitas Berani Hijrah tidak luput dari nikmat Allah SWT dan rasa syukur dapat menjadi bagian dari tujuan turunya Islam yaitu memperbaiki akhlak manusia (Adawiyah 2019).

Kegiatan, program, strategi, dan lainnya tidak hanya bertujuan dalam ruang lingkup generasi muda muslim, namun dengan adanya Komunitas Berani Hijrah juga menjadi nilai sendiri bagi non muslim bahwa inilah kedamaian Islam, sikap saling membantu, dan bersama dalam

memperbaiki akhlak, hal ini juga sejalan dengan pendapat dari ketua Komunitas Berani Hijrah yaitu “pemuda muslim wajib menunjukkan indahnya Islam bukan hanya kepada sesama muslim tetapi kepada seluruh manusia, karena non muslim tidak semuanya memiliki kesempatan untuk mempelajari Islam dari Alquran dan Assunnah melainkan mereka mempelajari islam dari perilaku kita sebagai generasi Islam”.

Disamping itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada anggota Komunitas Berani Hijrah terdapat hal yang menarik bagi peneliti yaitu tidak adanya anggota Komunitas Berani Hijrah yang mendapat penghargaan atas semua sumbangsih dalam meningkatkan akhlak para generasi muda, tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti, dalam wawancara dengan anggota Komunitas Berani Hijrah, mereka sepakat mengatakan bahwa penghargaan yang mereka cari bukanlah penghargaan dari manusia melainkan ridha dan pahala dari Allah SWT, serta perubahan bagi diri mereka yang semakin menemukan cahaya serta mendekatkan diri kepada Allah merupakan penghargaan yang tak bernilai

harganya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian Komunitas Berani Hijrah tidak hanya pencapaian dalam bentuk penghargaan saja, melainkan perubahan yang begitu besar bagi anggota dan masyarakat tentang pendidikan agama Islam serta keteguhan dalam menyampaikan dakwah dan menjadi media dakwah itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Spirit Perubahan Komunitas Berani Hijrah; Analisis Misi dan Strategi Peningkatan Pendidikan Agama Islam Generasi muda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Komunitas Berani Hijrah bertujuan untuk mengajak para generasi muda belajar memahami tentang agama Islam dengan baik dan mengajak untuk berdakwah dalam harakah kebaikan. Kedua, Komunitas Berani Hijrah menggunakan strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda yaitu strategi dengan model mengajak para generasi muda untuk mau meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam

dengan cara membuat kajian menggunakan tema yang sedang kekinian sehingga generasi muda tertarik untuk belajar. Ketiga, faktor pendukung Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda meliputi faktor pendukung internal yaitu dakwah jalanan dan tema dakwah kekinian. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu kinerja anggota Komunitas Berani Hijrah dan adanya hubungan baik antara masyarakat dengan anggota Komunitas Berani Hijrah. Sementara, faktor penghambat Komunitas Berani Hijrah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda diantaranya: 1) Adanya sikap ketidaksenangan orang terhadap cara berdakwah Komunitas Berani Hijrah, salah satunya cara dalam menyampaikan materi-materi dengan bahasa diksi. Dimana mereka berpendapat bahwa Komunitas Berani Hijrah ini tidak sesuai dengan sunah-sunah yang di ajarkan nabi. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat menyebarkan agama Islam Komunitas Berani Hijrah menjadi luntur; 2) Kurangnya dana dalam melakukan program kerja atau kegiatan tertentu; 3) Pasang surut

kehadiran jamaah, terkadang ramai sampai 50 jamaah dan terkadang sepi hanya 30 jamaah saja. Keempat, pencapaian Komunitas Berani Hijrah meliputi: 1) Menjadi komunitas Islam pertama di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di sosial media instagram; 2) Struktur organisasi yang semakin terencana; 3) Kehadiran jamaah yang semakin ramai; 4) Program atau kegiatan yang selalu ada tidak pernah putus. Namun, pencapaian Komunitas Berani Hijrah tidak hanya pencapaian dalam bentuk penghargaan saja, melainkan perubahan yang begitu besar bagi anggota dan masyarakat tentang pendidikan agama Islam serta keteguhan dalam menyampaikan dakwah dan menjadi media dakwah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Bastari. 2021. "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):57–66. doi: 10.24853/TAHDZIBI.3.2.57-66.
- Adawiyah, R. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen*

- Pendidikan Islam* 1(1):131–48. doi: 10.36671/ANDRAGOGI.V11I1.51.
- Addini, Agnia. 2019. “Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.” *Journal of Islamic Civilization* 1(2):109–18. doi: 10.33086/JIC.V1I2.1313.
- Arrozy, Ahmad. 2020. “Studi Perubahan Sosial Komunitas Masjid Jogokariyan Yogyakarta : Tinjauan Sosiologi-Sejarah.” *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 2(1):55–70. doi: 10.21580/JPW.V2I1.2694.
- Diananda, Amita. 2019. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1(1):116–33. doi: 10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20.
- Dilawati, Rika, D. Darmawan, W. Hernawan, R. R. S. R. Waluyojati, and W. Darmalaksana. 2020. “Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik.” *Jurnal Perspektif* 4(1):54–65. doi: 10.15575/JP.V4I1.61.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, Mulya. 2018. “Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2). doi: 10.24235/TARBAWI.V3I2.3277.
- Hidayatullah, Zait, and Ardiansyah. 2022. “Dakwah, Identitas Lokal, Dan Media Sosial: Spirit Pemuda Hijrah Baubau.” *Idarotuna* 4(1):55–65. doi: 10.24014/IDAROTUNA.V4I1.16762.
- Margayaningsih, D. I. 2018. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.” *Publiciana* 11(1):72–88. doi: 10.36563/PUBLICIANA.V11I1.140.
- Mauludin, Haris. 2019. “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) Melalui Sosial Media Instagram.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Novianti, Ida. 2008. “Peran Ormas Islam Dalam Membina Keberagaman Remaja.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2(2):250–59. doi: 10.24090/KOMUNIKA.V2I2.105.
- Rahmadani, Sri. 2021. “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Sebagai Kontrol Sosial Di Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 9(1):39–47. doi: 10.15548/turast.v9i1.2200.
- Rahmatullah, N. S. 2017. “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh.” (*Bachelor’s Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*).
- Surono, Surono, and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi. 2021. “Pendidikan Islam Klasik: Model Dan Karakteristik.” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2(2):81–96. doi: 10.54150/THAWALIB.V2I2.23.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. 2022. “Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23(1):14–32.
- Utami, Istiqomah Bekthi, and Agus

- Ahmad Safei. 2023. "Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(2):105–24. doi: 10.15575/tamkin.v5i2.24177.
- Wahidin, Unang, and Ali Maulida. 2020. "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Pamagersari Kecamatan Jasiang Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2(2B):80–93. doi: 10.30868/PPAI.V2I2B.874.
- Zuhri, Saefudin. 2020. "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1):76–88. doi: 10.32678/GENEOLOGIPAI.V7I1.2656.